MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG BINATANG DI KELOMPOK B TK PERTIWI I KALIANYAR KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD

OLEH:
SITI ZAENAH
NPM. 13.1.01.11.0362P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

SITI ZAENAH
NPM. 13.1.01.11.0362P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG BINATANG DI KELOMPOK B TK PERTIWI I KALIANYAR KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 25 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
ROSA IMANI KHAN, M.Psi	**HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi**
NIDN. 0705068602	NIDN. 0720058503

2

ii

Skripsi oleh:

SITI ZAENAH
NPM. 13.1.01.11.0362P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG BINATANG DI KELOMPOK B TK PERTIWI I KALIANYAR KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal : 28 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd
2. Penguji I : HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi
3. Penguji II : ROSA IMANI KHAN, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP UNP KEDIRI

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

3

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG BINATANG DI KELOMPOK B TK PERTIWI I KALIANYAR KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SITI ZAENAH
NPM. 13.1.01.11.0362P
FKIP - PG PAUD

ROSA IMANI KHAN, M.Psi dan HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd., M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan bercerita anak kelompok B di TK Pertiwi I Kalianyar yang masih sangat rendah. Dari 20 anak di kelompok B, terdapat 13 anak yang kurang mampu dalam kegiatan bercerita, sedangkan 7 diantaranya sudah mau memberikan umpan yang positif. Banyak anak yang masih belum aktif dan kurang antusias dalam kegiatan bercerita. Hal ini dikarenakan belum adanya media yang menarik perhatian sebagai penunjang kegiatan bercerita, guru hanya menggunakan media buku cerita dalam kegiatan bercerita setiap harinya. Berkaitan dengan itu, maka diperlukan adanya media baru selain buku cerita yang lebih menarik guna meningkatkan kemampuan bercerita anak yakni media wayang binatang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan penggunaan media wayang binatang dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian 20 anak kelompok B TK Pertiwi I Kalianyar, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen penelitian berupa Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Harian, instrumen penilaian unjuk kerja anak dalam kegiatan bercerita, dan lembar observasi guru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penggunaan media wayang binatang dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan bercerita anak di TK Pertiwi I Kalianyar, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Pemberian tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan bercerita anak sebesar 25%. Pemberian tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan bercerita anak sebesar 27,5%, dengan prosentase rata-rata kemampuan bercerita anak perolehan terakhir sebesar 88,75%.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, disarankankan: (1) pada guru agar mengerti dan memahami berbagai metode, teknik, media khususnya pada saat kegiatan bercerita menggunakan media wayang binatang. (2) pada orang tua agar lebih memperhatikan setiap bakat potensi dan kemampuan yang dimiliki anak tidak hanya potensi akademik semata. Tetapi juga pada potensi kreativitas anak dengan diterapkannya kegiatan kreativitas di rumah dengan suasana yang menyenangkan.

Kata Kunci : Kemampuan Bercerita, Media Wayang Binatang

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik, serta dengan tujuan menimbulkan rasa senang pada anak sebagaimana karakteristik anak usia dini. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Penggunaan metode belajar mengajar di TK disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak didik.

Masa usia dini merupakan masa keemasan atau disebut juga dengan *golden age* yaitu masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Fakta yang ditemukan oleh ahli-ahli neurologi, menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika anak usia empat tahun dan 80% telah terjadi ketika berusia delapan tahun (Noorlaila, 2010:17). Di dalam pengembangan ini perlu disediakan tempat yang nyaman dan menarik dirancang sesuai dengan potensi bawaan anak agar berkembang secara wajar. Disamping itu kemampuan profesional guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam mencapai perkembangan.

Pada era globalisasi, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak. Aspek perkembangan anak tersebut meliputi aspek nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Aspek bahasa anak dapat distimulasi dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode bercerita. Menurut Bachtiar (2005:10) bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Moeslichatoen (2004:158) mengatakan bahwa kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas. Upaya pengembangan bahasa melalui metode bercerita dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan wayang-wayangan.

Berdasarkan pengamatan terhadap anak kelompok B di TK Pertiwi I Kalianyar Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014-2015 terlihat bahwa kreativitas dan antusiasme

anak dalam kegiatan bercerita masih kurang. Rata-rata anak kurang antusias dalam kegiatan bercerita karena guru hanya menggunakan media buku cerita dalam kegiatan bercerita setiap harinya. Dari 20 anak di kelompok B, terdapat 13 anak yang kurang mampu dalam kegiatan bercerita, sedangkan 7 diantaranya sudah mau memberikan umpan yang positif. Kebanyakan anak-anak kurang aktif dan kurang antusias saat kegiatan bercerita.

Faktor penyebab kurang mampunya anak dalam kegiatan bercerita adalah belum adanya media yang menarik perhatian sebagai penunjang kegiatan bercerita. Rata-rata guru hanya menggunakan media buku cerita dalam kegiatan bercerita setiap harinya, sehingga anak menjadi kurang aktif. Selain itu, alasan sulitnya menemukan ide-ide kreatif menjadi faktor kedua penyebab kurangnya variasi dalam bercerita. Hal ini dikarenakan kreativitas guru dalam kegiatan bercerita masih monoton dan hanya terpancang pada buku cerita yang sudah sering dibacakan dihadapan anak.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Ibrahim, 2006: 4). Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, perencanaan dan sarana memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian anak agar fokus di dalam pembelajaran. Wayang-wayangan merupakan salah satu media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Wayang yang digunakan bisa disesuaikan dengan tema cerita. Melalui media wayang, guru akan lebih komunikatif dengan anak. Selain itu anak akan lebih mudah menyerap pesan moral dalam cerita dan anak akan lebih aktif dalam menceritakan kembali isi cerita menggunakan wayang-wayangan. Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka peneliti mengambil judul **"Meningkatkan Kemampuan Bercerita Menggunakan Media Wayang Binatang di Kelompok B TK Pertiwi I Kalianyar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015 ".**

II. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun di TK Pertiwi I Kalianyar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 4 anak perempuan dan 16 anak laki-laki.

B. Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Targart menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu: 1)Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Data yang Diperlukan
   a. Data tentang kemampuan bercerita anak kelompok B TK Pertiwi I Kalianyar Kecamatan Ngronggor Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015.
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.
2. Teknik dan Instrumen pengumpulan data
   a. Unjuk Kerja
   b. Observasi
      Lembar Observasi Guru
   c. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata "dokumen" yang berarti suatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang memiliki keterangan-keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau untuk disebarkan (Sari, 2013:1). Dokumen yang berbentuk tulisan misalkan catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian selain wawancara dan observasi. Dokumen dalam penelitian ini berupa aktivitas-aktivitas anak di dalam belajar. Yang didokumentasi dalam penelitian ini yaitu: 1) Ketika guru sedang menyampaikan penjelasan; 2) Ketika guru sedang bercerita; 3) Ketika anak berani tampil dan bercerita didepan kelas

D. Teknik Analisa Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = jumlah anak keseluruhan

Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
90% - 100 %	Sangat Meningkat	4
70% - 89 %	Meningkat	3
60% - 69%	Kurang Meningkat	2
0% - 59 %	Tidak Meningkat	1

E. Rencana Jadwal Penelitian

Siklus I : Senin – selasa, 2 – 3 Februari 2015

Siklus II : Kamis – jumat, 5 – 6 Februari 2015

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

TK PERTIWI I KALIANYAR Desa Kalianyar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk berdiri pada tahun 1963 dan telah berpindah-pindah lokasi hingga 3 kali. Pertama kali berdiri TK ini berlokasi di rumah pamong desa hingga sekitar 10 tahun lamanya. Kemudian berpindah tempat di rumah warga yang tidak jauh dari lokasi awal TK tersebut selama kurang lebih 3 tahun. Setelah itu, oleh desa/yayasan TK ini ditempatkan di gedung bekas asrama milik masjid di desa Kalianyar sampai saat ini. TK ini memiliki satu ruang kantor, dua ruang kelas yang terdiri dari Kelas untuk Kelompok A dan Kelas untuk Kelompok B.

Pada tahun ajaran 2014-2015, jumlah anak adalah sebanyak 40 anak, terbagi menjadi Kelompok A sebanyak 20 anak dan Kelompok B sebanyak 20 anak. Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada Kelompok B TK Pertiwi I Kalianyar, langkah yang akan diambil peneliti agar kemampuan bercerita anak dapat meningkat adalah dengan menggunakan media wayang binatang.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Kondisi Pra Tindakan

Pada kondisi sebelum dilakukan tindakan, kemampuan bercerita anak Kelompok B TK Pertiwi I Kalianyar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014-2015 masih rendah.

Perhitungan hasil pengumpulan data berdasarkan kemampuan bercerita anak sebelum menggunakan media wayang binatang :

$$P = \frac{(13\times1)+(5\times2)+(2\times3)+(0\times4)}{(20\times4)}\times100\%$$

$$P = \frac{13+10+6+0}{80}\times100\%$$

$$P = \frac{29}{80}\times100\% = 36{,}25\%$$

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan bercerita anak pada pra tindakan masih rendah dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

2. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum dalam pelaksanaan ini adalah dengan mempersiapkan :

a. RKH, RKM.
b. Menggunakan media kokoru
c. Menyiapkan lembar Observasi unjuk kerja.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan
   1) Membuat RKM dan RKH
   2) Menggunakan media wayang binatang.
   3) Membuat lembar observasi, unjuk kerja

b. Tahap Pelaksanaan

Secara garis besar kegiatannya adalah:

1) Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran.
2) Guru menyiapkan media wayang binatang.
3) Guru mendemonstrsikan bercerita menggunakan media wayang binatang
4) Guru memberi tugas pada anak untuk bercerita menggunakan media wayang binatang.

c. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I:

1) Data kemampuan bercerita anak Siklus I

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Unjuk Kerja
Kemampuan Bercerita Anak (Siklus I)

No	Nama Anak	Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Wayang Binatang			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Ferdian		✓		
2.	Fika			✓	
3.	Alief			✓	
4.	Rizka				✓
5.	Syifa		✓		
6.	Perdi	✓			
7.	Feroz			✓	
8.	Erik			✓	
9.	Angga			✓	
10.	Doni		✓		
11.	Galih		✓		
12.	Rama		✓		
13	Rehan			✓	
14.	Amel				✓
15.	Olivia			✓	
16.	Wahyu	✓			
17.	Ridwan		✓		
18.	Zakky		✓		
19.	Abil		✓		
20.	Rafa		✓		
Jumlah		2	9	7	2
Prosentase		10%	45%	35%	10%

Perhitungan hasil pengumpulan data kemampuan bercerita anak dalam menggunakan media wayang binatang :

$$P = \frac{(2\times1)+(9\times2)+(7\times3)+(2\times4)}{(14\times4)}\times100\%$$

$$P = \frac{2+18+21+8}{80}\times100\%$$

$$P = \frac{49}{80}\times100\% = 61{,}25\%$$

Berdasarkan hasil analisa diatas prosentase kemampuan bercerita sebesar 61,25% masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendaH

2) Data Kemampuan guru siklus I

Tabel 4.4
Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam menggunakan wayang binatang dapat dipahami oleh anak		✓	
2.	Guru mendemonstrasikan cara bercerita menggunakan wayang binatang	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan bercerita dengan wayang binatang		✓	
4.	Suasana belajar membuat anak semakin antusias dengan kegiatan bercerita menggunakan media wayang binatang		✓	
5.	Proses belajar mengajar menyenangkan		✓	

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan refleksi dengan melihat perbandingan antara data sebelum tindakan dilakukan dan data setelah dilaksanakan tindakan siklus I. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Pada Pra Tindakan dan Pelaksanaan Siklus I

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan
Prosentase Kemampuan Bercerita Anak	36,25%	61,25%	25%

Berdasarkan penelitian dan saran kolabolator, beberapa hal yang harus diperhatikan pada tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Memperbanyak media wayang binatang dengan tokoh-tokoh yang sama setidaknya 3 paket tokoh dalam satu cerita sehingga anak tidak saling berebut dan tidak terlalu lama menunggu giliran.
2) Membagi jumlah anak menjadi 3 kelompok
3) Mengatur waktu seefisien mungkin agar pembelajaran dapat maksimal dan anak mempunyai banyak kesempatan untuk memainkan cerita dengan wayang binatang.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Membuat RKM dan RKH
2) Mengganti posisi duduk
3) Membagi jumlah anak dalam 3 kelompok
4) Menggunakan media wayang binatang.
5) Membuat lembar observasi dan unjuk kerja.

b. Tahap Pelaksanaan

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran adalah:

1) Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Guru membagi jumlah anak dalam 3 kelompok
3) Guru menyiapkan media wayang binatang.
4) Guru mendemonstrasikan cara bercerita menggunakan wayang binatang.
5) Guru memberi tugas pada anak bercerita menggunakan wayang binatang.

c. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II:

1) Data kemampuan bercerita anak Siklus II

Hasil Penilaian Unjuk Kerja
Kemampuan Bercerita Anak (Siklus II)

No	Nama Anak	Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Wayang Binatang			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Ferdian			✓	
2.	Fika				✓
3.	Alief				✓
4.	Rizka				✓
5.	Syifa				✓
6.	Perdi			✓	
7.	Feroz			✓	
8.	Erik				✓
9.	Angga				✓
10.	Doni			✓	
11.	Galih			✓	
12.	Rama			✓	
13	Rehan				✓
14.	Amel				✓
15.	Olivia				✓
16.	Wahyu		✓		
17.	Ridwan			✓	
18.	Zakky				✓
19.	Abil				✓
20.	Rafa			✓	
Jumlah		0	1	7	12
Prosentase		0%	5%	35%	60%

$$P = \frac{(0\times1)+(1\times2)+(7\times3)+(12\times4)}{(20\times4)}\times100\%$$

$$P = \frac{0+2+21+48}{80}\times100\%$$

$$P = \frac{71}{80}\times100\% = 88{,}75\%$$

Hasil analisa perhitungan kemampuan bercerita anak pada siklus II sebesar 88,75% dengan kategori meningkat.

2) Data kemampuan guru Siklus II

Tabel 4.7
Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam menggunakan wayang binatang dapat dipahami oleh anak	✓		
2.	Guru mendemonstrasikan cara bercerita menggunakan wayang binatang	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan bercerita dengan wayang binatang	✓		
4.	Suasana belajar membuat anak semakin antusias dengan kegiatan bercerita menggunakan media wayang binatang	✓		
5.	Proses belajar mengajar menyenangkan	✓		

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan membandingkan data pada siklus I dan siklus II. Perbandingannya dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Pada Pelaksanaan Siklus I dengan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Siklus I dan Siklus II
Prosentase Rata-rata Kemampuan Bercerita Anak	61,25%	88,75%	27,5%

Dari data tersebut ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II telah berhasil melampaui KKM sebesar 75%, yaitu 88,75% sehingga peneliti tidak melanjutkan pada tahap siklus yang ke III.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pratindakan dan siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar capaian hasil yang diperoleh lebih baik.

Keberhasilan terjadi pada siklus II peneliti merancang pembelajaran dengan memberikan keleluasan bagi anak untuk berkreasi dengan membagi jumlah anak dalam kelompok serta mengganti posisi duduk anak.

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan metode dan langkah pembelajaran dengan baik.

2. Pengambilan Kesimpulan

Untuk mengambil kesimpulan berikut adalah grafik perbandingan dan peningkatan kemampuan bercerita anak pada pra tindakan sampai dengan siklus II berikut :

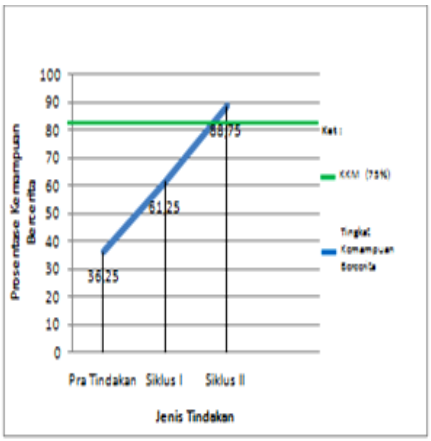

Dari grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Berarti tindakan guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak menggunakan media wayang binatang telah berhasil.

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Kendala yang dialami dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat pada media wayang binatang itu sendiri. Karena media wayang binatang dibuat sendiri oleh peneliti dan tidak membeli dari

pasaran, maka terkadang peneliti mengalami kesulitan dalam mencari karakter-karakter binatang yang pas sebagai tokoh dalam cerita.

2. **Keterbatasan**

Sedangkan keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terdapat pada saat pelaksanaan siklus I dimana keterbatasan jumlah media wayang binatang sangat mempengaruhi hasil penelitian, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.* Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

Bachtiar, Bachri. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ibrahim, dkk. 2006. *Media Pembelajaran*. Malang: Laboratorium Teknologi Pendidikan

Kustiawan, Usep dkk. 2006. *Media Pembelajaran*. Malang: Lab.TEP FIP Universitas Negeri Malang

Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa, E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mustakim, Nur. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER..

Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini).* Jakarta: Grasindo

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.